

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>1</sup>

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang

---

<sup>1</sup> Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan media *online* peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

## **2. Pengertian Peran Guru**

Peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dalam arti lain peran yaitu pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya, peran sendiri menentukan apa yang harus diperbuat oleh seseorang bagi masyarakat dan kesempatan-kesempatan apa yang diberikan kepadanya serta mengatur perilaku seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru<sup>2</sup>. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik juga sama dengan guru pada umumnya, yaitu sama-sama mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik dengan cara memberi contoh atau teladan, memberi motivasi, memberi teguran, memberikan

---

<sup>2</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 165

bimbingan, dan latihan pembiasaan baik dari segi ucapan maupun dalam bertingkah laku, hanya berbeda dalam aspek-aspek tertentu saja terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai pendidik pada umumnya.

Diantara peran guru tersebut antara lain:

1. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwasannya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka dimasa depan. Pendidik juga adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.
2. Sebagai anggota masyarakat, guru berperan membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat.
3. Sebagai administrator, seorang guru berperan melaksanakan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.
4. Sebagai pengelola pembelajaran, bahwasannya guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.<sup>3</sup>

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru

---

<sup>3</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 45-46

mempunyai peranan yang sangat luas, baik di sekolah, keluarga dan didalam masyarakat. Disekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran. Sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan teladan).<sup>4</sup> Panutan yang bisa ditiru akhlak dan sifatnya selain guru ialah Rasulullah SAW sesuai firman Allah dalam surat Al-Qalam ayat 4:



Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan di sekolah sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam, Peranan guru PAI akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa sesama guru maupun dengan orang lain.

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas profesionalisme, guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian.<sup>5</sup>

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru,

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo

<sup>5</sup> Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 18

peran guru ini akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Berikut terdapat beberapa peranan guru diantaranya:

- a. Guru sebagai pendidik yaitu: pada dasarnya guru adalah seorang pendidik yang mendidik anak didiknya, guru sebagai seorang pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. “Sebagai pendidik seharusnya guru tidak mengabaikan begitu saja aspek kepribadian dan sikap mental peserta didik, tetapi membina dan mengembangkan melalui pesan-pesan dalam pembelajaran, keteladanan, pembiasaan tingkah laku yang terpuji”<sup>6</sup>. Dalam hal ini seorang guru harus benar-benar memahami hakikat sebagai seorang pendidik, dengan demikian tujuan dari sebuah pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Guru sebagai pengajar yaitu: guru melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didiknya yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.
- c. Guru sebagai pembimbing yaitu: dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru mengarahkan peserta didik dalam menatap masa depan, membekali mereka, dan bertanggung jawab terhadap bimbingannya.

---

<sup>6</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, h. 41

- d. Guru sebagai pelatih yaitu: dalam hal ini berkaitan dengan melatih peserta didik, seorang guru harus berupaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Maksudnya adalah guru harus berupaya mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap atau emosional dan keahlian atau keterampilan dari peserta didik itu sendiri.
- e. Guru sebagai penasihat yaitu: seorang guru berperan aktif dalam hal memberi arahan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menghadapi permasalahan serta membantu menyelesaikannya.
- f. Guru sebagai pembaharu (*innovator*) yaitu: guru berperan dalam memberi ide-ide dan pandangan masa depan peserta didik, sehingga nantinya mereka akan berfikir kreatif dan kelak bisa memberikan pembaruan yang positif melalui karya yang mereka buat.
- g. Guru sebagai model dan teladan yaitu: peserta didik secara tidak langsung akan meniru apa-apa yang ada pada seorang guru, guru pula menjadi cermin bagi mereka dalam memperbaiki diri (akhlak).
- h. Guru sebagai peneliti yaitu: seorang guru secara sadar atau tidak sadar selalu mencari tahu tentang kebenaran, menelitinya dan mengajarkannya pada peserta didiknya.
- i. Guru sebagai pendorong kreatifitas yaitu: seorang guru berperan besar dalam mendorong dan meningkatkan kreatifitas peserta didiknya agar mereka mampu mengoptimalkan bakat dan kreatifitas mereka sehingga bermanfaat bagi perkembangan mereka.

- j. Guru sebagai pembangkit pandangan yaitu: guru memiliki peranan dalam merubah dan membangkitkan pandangan yang salah di masa lalu, dan memperbaiki pandangan yang ada dimata peserta didiknya dan membimbing mereka dalam menatap kebenaran. Hal ini sangat penting dilakukan oleh seorang guru, dengan demikian pola fikir seorang peserta didik akan berubah dan menjadi lebih terarah.
- k. Guru sebagai pekerja rutin yaitu: guru bekerja dalam pendidikan secara aktif sesuai dengan jadwal yang ada, yang semuanya dilakukan dengan peranan dan tugas dengan serangkaian administrasi mereka.
- l. Guru sebagai pemindah kemah yaitu: guru membawa peserta didiknya untuk berpindah dari gaya hidup yang lama ke dalam masa depan kompleks dengan berbagai tantangan dan membekali mereka dalam menghadapi masa depan. Dalam hal ini seorang guru harus berupaya merubah menseset atau pola fikir peserta didik menjadi lebih luas dan berfikir lebih jauh terkait dengan kehidupan dan masa depan.
- m. Guru sebagai emansipator yaitu: seorang guru mampu memahami potensi peserta didiknya, menghormati dan memberi kebebasan bertanya berekspresi serta mengajukan pendapatnya. Seorang guru tidak boleh membeda bedakan antara peserta didik satu dengan yang lainnya, semua peserta didik harus mendapatkan hak yang sama.
- n. Guru sebagai evaluator yaitu: dalam peranannya guru melaksanakan evaluasi atau penilaian secara terus menerus terhadap hasil belajar peserta didik, keterampilannya mengajar dan juga hasil yang diperoleh untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berhasil.

- o. Guru sebagai pengawet yaitu: guru telah mampu mengawetkan ilmu pengetahuan dan budaya dari waktu ke waktu dan mengajarkan kepada peserta didiknya secara terus-menerus sampai generasi berikutnya.
- p. Guru sebagai kulminator yaitu: mengarahkan proses belajar mengajar secara bertahap dari awal hingga akhir, sebagai seorang yang menunjukkan arah kehidupan di masa depan, pengaruh tersebut akan membekas selamanya.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan suatu pembelajaran tergantung bagaimana peranan seorang guru dalam mengaplikasikan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik (menanamkan nilai-nilai agama) sekaligus pengajar (mentransfer ilmu pengetahuan) dalam dunia pendidikan. Karena proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang mulia dan berhasil dalam suatu masyarakat, tentunya dengan proses yang berjalan secara terus menerus dan berkesinambungan.

## **B. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

“Tugas tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan”.<sup>8</sup> Semua profesi memiliki tugas, dan tugas tersebut bersifat sangat spesifik. Profesi guru sama dengan profesi lainnya, juga mempunyai tugas. Sebagai guru pendidikan agama islam mempunyai

---

<sup>7</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme.*, h. 47-52

<sup>8</sup> Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 6)h. 21

beberapa tugas yaitu:

a. Tugas secara umum

Tugas guru pada dasarnya adalah sebagai *warasat al-anbiya*, yang pada haikaktnya mengemban misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Selain itu tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia dan bert-taqarub kepada Allah.

b. Tugas secara khusus

- 1) Sebagai pengajar (intruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan melaksanakan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya, pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, tugas guru yang terpenting adalah mengajar, selain itu untuk membimbing dalam rangka menemukan pembawaan yang ada pada anak didiknya. Sikap yang sabar

dan bijaksana adalah hal yang paling baik menyelesaikan masalah yang ada, semua ini akan menimbulkan anak didik itu suka pada guru tersebut. Adapun tugas guru menurut perspektif Al-Quran adalah sebagai berikut: Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (murabbiy, mu'allim).

## 2. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggung jawab pendidik dilakukan dengan kewajiban mendidik dengan cara cara membantu anak didik melalui bantuan atau bimbingan.

Selain itu tanggung jawab pendidik adalah mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'atNya, mendidik supaya beramal saleh. Tanggung jawab itu bukan hanya sebatas tanggung jawab moral seorang pendidik terhadap peserta didik, akan tetapi lebih jauh dari itu. Pendidik akan mempertanggung-jawabkan segala tugas yang dilaksanakannya.<sup>9</sup>

## C. Pendidikan Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin "karakter" "*kharassein*", "*kharax*" dalam bahasa Inggris: "*character*" dan Indonesia "*karakter*". Yunani *character* dan *charassain* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus *Poerwardarminta*.

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 64

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PTRemaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 11

Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung kita lupakan di masa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (kontrol diri) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti pemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan.<sup>11</sup>

## 2. Pendidikan Karakter

Dari konsep pendidikan dan karakter dijelaskan diatas, muncul konsep pendidikan karakter. Ahmad Amin bahwa kehendak niat merupakan awal terjadinya karakter pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku. mengemukakan Pendidikan Karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai kepada para siswanya<sup>12</sup>. Dan Penerapan pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah islam, Rasulullah Muhammad Saw, menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).<sup>13</sup> Pendidikan karakter

---

<sup>11</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), h.81

<sup>12</sup> Ibid, H. 43

<sup>13</sup> Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PTRemaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 30

bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadipribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan standar

Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
- b. Mengkoreksi tingkah laku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai tingkah laku anak yang negatif menjadi positif.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>14</sup>

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

### **3. Fungsi Pendidikan Karakter**

Di dalam Kebijakan Nasional Pengembangan Karakter Bangsa secara fungsional memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan

---

<sup>14</sup> Zainal Fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah* (Jogjakarta:ARRuzzMedia,2012),hal.22

Potensi pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga Negara Indonesia agar berfikiran baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

b. Fungsi perbaikan dan penguatan

Pengembangan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

c. Fungsi Penyaring

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat<sup>15</sup>.

#### 4. Nilai-Nilai Karakter

Kementrian pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Sekedar contoh, Kementrian Agama, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari Nabi penutup zaman itu adalah *shiddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran) dan *fathanah* (menyatunya kata dan perbuatan).<sup>16</sup>

Namun demikian, pembahasan ini tidak mencakup empat nilai karakter versi kementrian agama tersebut, Penerbit berargumen bahwa 18 nilai karakter versi Kemendiknas telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama, termasuk islam.

Di samping itu, 18 nilai karakter tersebut telah disesuaikan dengan

---

<sup>15</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Familia,2011),hal,18

<sup>16</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013. H. 7

kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praktis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Lebih dari itu, 18 nilai karakter tersebut telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya di semua mata pelajaran, baik sekolah maupun madrasah. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dievaluasi, diukur, diuji ulang. Dalam pendidikan karakter, menurut kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan, yakni sebagai berikut:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi

berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas-tugasnya.

h. Demokrasi.

Cara berpikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

k. Cinta Tanah Air

Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan

sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.

m. Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

q. Peduli Sosial

Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid, h. 9

#### **D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter**

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai andil yang besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswanya, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral.

Penanaman pendidikan karakter antara lain dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Di kelas, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>18</sup>

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen yang baik (*components of good feeling character*) yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan

---

<sup>18</sup> Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)h. 4

(penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral<sup>19</sup>.

Peran guru tidak hanya sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja di sekolah. Guru diharapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada murid, karena guru adalah *role model* bagi para murid. Maka dari itulah mengapa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter murid. Menurut Dasyim Budimasyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang. Mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.
2. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan). Dalam bentuk mata pelajaran agama, maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*) dan akhirnya membiasakan (*habit*).  
Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “*tut wuri handayani*” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012)h. 38

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 36